

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK DASAR BOLA VOLI DAN KERJASAMA TIM

Devi Nurlita, Carsiwan, Alit Rahmat

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: devinurlita7@upi.edu carsiwan@upi.edu alitrahmat@upi.edu

ABSTRAK

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar bola voli dan kurang memiliki kesadaran akan pentingnya kerja sama tim. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran olahraga. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap penguasaan teknik dasar bola voli dan kerjasama tim. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *pre-test post-test control group*. Sampel penelitian terdiri dari 58 siswa kelas VIII di SMP PGRI Limbangan, yang kemudian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol 28 siswa dan eksperimen 30 siswa. Untuk melakukan analisis data, diterapkan uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam penguasaan teknik dasar bola voli dan kerjasama tim pada kelompok eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran TGT. Model ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman teknik dasar dan membangun komunikasi serta koordinasi dalam tim.

Keywords: *Teams Games Tournament, Teknik Dasar Bola Voli, Kerjasama Tim*

PENDAHULUAN

Pendidikan menghadapi banyak tantangan secara global dan di Indonesia. Masalah utama termasuk akses pendidikan yang tidak merata, kualitas dan relevansi kurikulum yang buruk, dan sistem pendidikan yang tidak efisien (Rahmaniah, 2021). Permasalahan pendidikan di Indonesia meliputi efisiensi pengajaran, profesionalisme dan kesejahteraan guru, akses pendidikan yang tidak merata, dan fasilitas yang tidak memadai (Herlina, 2021). Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan, keterampilan, serta membentuk karakter individu, sehingga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi, proses ini menjadi semakin kompleks dengan adanya berbagai strategi pengajaran yang dirancang untuk memaksimalkan hasil belajar murid. Pendekatan pengajaran yang efektif dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, serta memahami materi dengan lebih optimal (Marhamah dan Mulyadi 2013). Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran terus dikembangkan agar pendidikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pembelajaran kognitif di kelas, seperti analisis dan pemahaman teori, tetapi juga mencakup aspek fisik dan kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kesehatan mental siswa (Dewi 2019). Dalam konteks pendidikan modern, pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam menciptakan individu yang sehat dan aktif secara fisik serta memiliki kemampuan sosial yang baik. Selain itu, pendidikan jasmani juga menanamkan nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sering diajarkan dalam pendidikan jasmani di sekolah (Rudi dan Arhesa 2020). Dalam pembelajaran bola voli, siswa diajarkan

teknik dasar, serta pentingnya kerja sama tim. Permainan ini juga melatih keterampilan sosial seperti komunikasi, koordinasi, dan strategi, sambil mengajarkan nilai disiplin, sportivitas, dan saling menghargai yang mendukung pembentukan karakter siswa (Syatria 2019). Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar bola voli seperti *passing*, *servis*, dan *Smash*. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya kerja sama tim dalam permainan bola voli menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga ini.

Kesulitan dalam menguasai teknik dasar bola voli dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu latihan, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga (Walu et al. 2024). Banyak guru masih menggunakan metode konvensional yang bersifat instruksional, di mana siswa lebih banyak menerima teori dan demonstrasi tanpa keterlibatan aktif dalam permainan. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara intensif dan mengembangkan pemahaman taktis dalam permainan bola voli.

Selain itu, minimnya penerapan metode pembelajaran berbasis tim juga berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran siswa dalam bekerja sama. Padahal, bola voli bukan hanya tentang keterampilan individu, tetapi juga tentang bagaimana setiap pemain dapat berkontribusi dalam tim untuk mencapai kemenangan (Arja Bahaiddin dan Priambodo 2022). Jika siswa tidak dibiasakan untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dalam tim, maka permainan yang mereka lakukan cenderung tidak terorganisir dan kurang efektif dalam mencapai tujuan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kerja sama tim. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Teams Games Tournament* (TGT), yang mengkombinasikan unsur kerja sama dan kompetisi dalam proses belajar. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana mereka saling membantu dalam memahami teknik dasar bola voli melalui diskusi, latihan bersama, dan turnamen akademik. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah menguasai teknik dasar, meningkatkan pemahaman strategi permainan, serta membangun kerja sama tim yang lebih baik (Widhiastuti dan Fachrurrozie 2014).

Salah satu contoh nyata dari permasalahan ini dapat ditemukan di SMP PGRI Limbangan, permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya keterampilan teknik dasar bola voli dan kurangnya kerja sama antar siswa saat bermain. Siswa cenderung bermain secara individu tanpa memperhatikan strategi tim, yang mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam permainan. Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka tidak optimal.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan melibatkan interaksi aktif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif, terutama model *Teams Games Tournament* (TGT). Model ini mengombinasikan kerja sama tim dengan unsur kompetisi yang positif guna meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam proses belajar.

Teams Games Tournament (TGT) adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk belajar bersama sebelum mengikuti turnamen akademik (Ratnada, Arini, dan Mahadewi 2020). Dalam model ini, siswa bekerja sama dalam kelompok heterogen untuk memahami materi yang diberikan, kemudian berkompetisi dalam format turnamen untuk menguji pemahaman mereka. Model ini tidak hanya membantu siswa menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan sosial yang penting dalam kerja sama tim. Disamping itu, pendekatan ini tidak hanya mengajarkan kolaborasi, tetapi juga memberi kesempatan untuk

menguji kemampuan individu dalam suasana kompetitif yang sehat, meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa (Saputro dan Indahwati 2019).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa, baik dari segi kognitif maupun psikomotorik. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Pujianto, Insansityo, dan Syafrial (2021), yang mengungkapkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar *passing* bawah setelah penerapan model TGT, dari 15,9% menjadi 100% mahasiswa yang mencapai nilai di atas KKM. Penelitian lainnya dilakukan oleh Laksana dkk (2021), yang menunjukkan bahwa model TGT meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bolavoli pada siswa. Disamping itu dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Apriyana dan Nur (2024) ditemukan hasil dari penerapan model TGT juga memiliki dampak positif terhadap hasil pembelajaran lainnya seperti matematika, yang menandakan bahwa metode ini efektif dalam memperdalam pemahaman siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode ini tidak hanya mendorong pencapaian akademik yang lebih baik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui tantangan yang diberikan dalam suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran berbasis tim seperti *Teams Games Tournament* (TGT) memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa terdorong untuk belajar dengan lebih giat karena mereka memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Dengan demikian, mereka tidak hanya berusaha untuk meningkatkan pemahaman individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tim secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan temuan Kusumadiputra, Agustini, dan Pradnyana (2017) yang menyatakan bahwa model TGT dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena adanya rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam kelompok.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, model TGT juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Dalam metode konvensional, siswa cenderung pasif karena hanya menerima instruksi dari guru tanpa banyak keterlibatan aktif. Sebaliknya, dalam model TGT, interaksi di antara anggota tim menjadi bagian utama dari proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pemahaman, serta memberikan dukungan kepada rekan satu timnya.

Dalam konteks pembelajaran bola voli, penerapan model TGT diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa, terutama dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar mereka. Latihan yang dilakukan secara berkelompok memungkinkan siswa untuk saling mengamati, memberikan umpan balik, serta belajar dari kesalahan dan keberhasilan satu sama lain. Selain itu, kompetisi sehat yang hadir dalam turnamen akademik turut menjadi faktor pendorong yang meningkatkan motivasi mereka untuk menguasai keterampilan dengan lebih baik. Lebih lanjut, model pembelajaran berbasis tim seperti TGT tidak hanya membantu dalam peningkatan keterampilan individu, tetapi juga berperan dalam membangun kerja sama tim yang lebih baik. Dalam permainan bola voli, keberhasilan tim sangat bergantung pada seberapa baik setiap anggota dapat berkoordinasi dan berkomunikasi satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan penguasaan teknik dasar bola voli serta kerja sama tim pada siswa SMP. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih optimal bagi siswa.

METODE

Metode eksperimen dengan rancangan *pre-test post-test control group* diterapkan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar bola voli serta memperkuat kerja sama tim. Dengan pendekatan ini, hasil sebelum dan sesudah penerapan model TGT dapat dibandingkan, sehingga dampaknya terhadap perkembangan keterampilan siswa dapat dianalisis dengan lebih akurat.

Sebagai subjek penelitian, siswa kelas VIII di SMP PGRI Limbangan dipilih dengan jumlah sampel sebanyak 58 siswa. Proses pemilihan sampel dilakukan secara acak menggunakan metode *simple random sampling*, sehingga setiap siswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi partisipan. Penerapan teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas penelitian, menghasilkan data yang lebih representatif terhadap kondisi populasi, serta mengurangi potensi bias dalam proses pengambilan sampel (Sugiyono 2019).

Setelah sampel dipilih, mereka dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), sedangkan kelompok kontrol tetap menjalani pembelajaran dengan metode konvensional. Pembagian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas model TGT dengan metode pembelajaran tradisional, sehingga dapat dianalisis sejauh mana model tersebut berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam permainan bola voli.

Proses pengukuran dilakukan pada dua tahap, yaitu sebelum penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) (*pre-test*) dan setelah penerapannya (*post-test*). Salah satu kelompok diberikan perlakuan eksperimen, sedangkan kelompok lainnya tidak mendapatkan intervensi tersebut. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok menjalani uji akhir guna menilai perubahan pada variabel dependen yang telah ditetapkan dalam penelitian (Fraenkel, Wallen, dan Hyun 2011). Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. *pretest-posttest control group design*

Experimen	R	O1	X	O2
Kontrol	R	O3	-	O4

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa simbol yang digunakan untuk menjelaskan desain eksperimen yang diterapkan. Simbol R menunjukkan bahwa pengambilan sampel dilakukan secara acak, sehingga setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian. Selanjutnya, simbol O1 dan O2 merujuk pada pengukuran *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelompok eksperimen. *Pre-test* (O1) bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *post-test* (O2) digunakan untuk mengukur perubahan setelah intervensi diberikan.

Sementara itu, kelompok kontrol juga menjalani pengukuran serupa, dengan simbol O3 yang mewakili *pre-test* dan O4 yang menunjukkan *post-test*. Kelompok ini tidak menerima perlakuan khusus, sehingga hasil *pre-test* dan *post-test*nya dapat digunakan sebagai pembandingan terhadap kelompok eksperimen. Perlakuan atau intervensi yang diberikan dalam penelitian ini dilambangkan dengan simbol X, yang dalam konteks penelitian ini merujuk pada penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Dengan desain ini, efektivitas metode pembelajaran yang diuji dapat dianalisis dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* antara kedua kelompok.

Selanjutnya, untuk instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tes keterampilan teknik dasar bola voli dan observasi kerja sama tim. Tes keterampilan bola voli mencakup

beberapa aspek, yaitu *passing* bawah menggunakan *Brumbach Forearm Pass Wall Volley Test*, servis menggunakan *AAHPER Serving Accuracy Test*, serta *Smash* menggunakan *Stanley Spike Test*. Selain itu, untuk menilai kerja sama tim, digunakan lembar observasi dengan skala Likert yang mengukur aspek komunikasi, interaksi sosial, dan strategi tim dalam permainan bola voli.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap pertama, dilakukan persiapan yang mencakup penyusunan rancangan pembelajaran berbasis TGT, pembagian kelompok eksperimen dan kontrol, serta pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam bola voli dan tingkat kerja sama mereka. Setelah itu, tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda pada kedua kelompok. Siswa dalam kelompok eksperimen belajar menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) yang terdiri dari beberapa langkah utama. Pertama, guru memberikan presentasi materi mengenai teknik dasar bola voli. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk mempelajari dan berlatih teknik secara bersama-sama. Setelah latihan dilakukan, siswa mengikuti turnamen akademik, di mana mereka diuji keterampilannya dalam permainan kompetitif berbasis kerja sama tim. Sementara itu, kelompok kontrol tetap mengikuti metode pembelajaran konvensional yang terdiri dari ceramah, demonstrasi oleh guru, serta latihan individu.

Setelah beberapa kali pertemuan, dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan keterampilan teknik dasar bola voli dan kerja sama tim siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan beberapa uji statistik. Untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi normal, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Menurut Ghozali (2016) uji normalitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai normal atau tidaknya. Setelah itu, uji homogenitas dilakukan dengan metode Levene untuk memastikan bahwa varians antar kelompok memiliki kesamaan. Uji Levene digunakan untuk mengevaluasi kesamaan varians dalam dua atau lebih kelompok data (Putra, Kasdi, dan Subroto 2019). Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dan eksperimen, digunakan uji-t agar dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam penguasaan teknik dasar bola voli dan kerja sama tim setelah penerapan model TGT. Menurut Sujarweni dalam Amelia et al (2020) Uji t merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji koefisien regresi parsial secara individu guna menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas penerapan model pembelajaran (TGT) untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan dasar dalam permainan bola voli serta memperkuat kerja sama tim di kalangan siswa. Model pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan berbasis kolaborasi, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik secara langsung. Dengan adanya interaksi dalam kelompok, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami teknik dasar bola voli serta meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerja sama sebagai sebuah tim.

Untuk menilai efektivitas pendekatan ini, penelitian membandingkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok yang menerima pembelajaran dengan model TGT dan kelompok yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Melalui perbandingan ini, dapat diketahui apakah metode TGT memberikan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode tradisional. Analisis dilakukan dengan mengamati perubahan dalam keterampilan teknik dasar bola voli dan tingkat kerja sama tim sebelum dan sesudah

intervensi diterapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai manfaat model TGT dalam pendidikan jasmani serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Data penelitian dikumpulkan melalui pengukuran *pre-test* dan *post-test* yang diterapkan pada kedua kelompok. Sebelum diberikan perlakuan, dilakukan *pre-test* guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbagai teknik dasar bola voli, seperti *passing* atas, *passing* bawah, *smash*, dan *servis*. Setelah model pembelajaran diterapkan, dilakukan *post-test* untuk menilai perkembangan keterampilan siswa serta sejauh mana kerja sama tim mereka meningkat. Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas model TGT dalam pembelajaran bola voli.

Tabel 2. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Keterampilan	Kelompok	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan
Passing Atas	Eksperimen	19,5	21	+1,5
	Kontrol	15	17,5	+2,5
Passing Bawah	Eksperimen	20	24,5	+4,5
	Kontrol	16,5	19,5	+3,0
Smash	Eksperimen	16	21	+5,0
	Kontrol	13,5	13,5	0
Servis	Eksperimen	8,5	11,5	+3,0
	Kontrol	7,5	9,5	+2,0

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test*. Peningkatan ini menandakan adanya perkembangan dalam penguasaan teknik dasar bola voli pada kedua kelompok setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun, tingkat peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model TGT memperoleh skor *post-test* yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* di kedua kelompok, yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami perkembangan keterampilan teknik dasar bola voli dalam aspek *passing*, *smash*, dan *servis* dengan lebih signifikan.

Selain itu, data yang diperoleh juga mengindikasikan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih konsisten dalam mengalami peningkatan skor pada setiap aspek keterampilan yang diukur. Sementara kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, perbedaannya tidak sebesar yang terjadi pada kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran teknik dasar bola voli dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat konvensional.

Secara lebih rinci, kelompok eksperimen mengalami perkembangan dalam beberapa aspek keterampilan dasar bola voli, seperti *passing* atas, *passing* bawah, *smash*, dan *servis*. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa skor rata-rata *passing* atas meningkat dari 19,5 menjadi 21, sementara *passing* bawah mengalami peningkatan lebih besar, yaitu dari 20 menjadi 24,5. Teknik *smash* juga menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, dengan peningkatan skor dari 16 menjadi 21. Selain itu, teknik *servis*, yang sering menjadi kendala bagi siswa, turut mengalami peningkatan dari 8,5 menjadi 11,5 setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis TGT.

Sementara itu, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, juga terjadi peningkatan meskipun dengan selisih yang lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen. Skor *passing* atas meningkat dari 15 menjadi 17,5,

passing bawah dari 16,5 menjadi 19,5, *smash* tetap di angka 13,5, dan *servis* meningkat dari 7,5 menjadi 9,5.

Selain peningkatan keterampilan teknik dasar bola voli, penelitian ini juga mengevaluasi dampak penerapan model *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap aspek kerja sama tim. Kerja sama dalam olahraga bola voli merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan permainan, karena setiap pemain harus mampu berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, peningkatan dalam aspek ini menjadi indikator keberhasilan dari model pembelajaran yang diterapkan.

Untuk melihat efektivitas model pembelajaran TGT dalam meningkatkan kerja sama tim, dilakukan pengukuran skor kerja sama sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil perbandingan skor kerja sama tim dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Skor Kerja Sama Tim Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan
Eksperimen	62,5	87,1	+24,6
Kontrol	61,3	73,2	+11,9

Dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa skor kerja sama tim mengalami peningkatan dari 62,5 menjadi 87,1. Skor kerja sama tim pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dari 61,3 menjadi 73,2. Secara umum, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam penguasaan teknik dasar bola voli serta kerja sama tim setelah proses pembelajaran berlangsung, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan teknik dasar bola voli pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbedaan ini dapat diamati melalui hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan perkembangan keterampilan yang lebih tinggi pada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Penerapan model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi lebih besar untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mengalami perkembangan yang lebih cepat dalam menguasai berbagai teknik dasar bola voli. Berbeda dengan kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional, siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam latihan dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja sama dengan rekan satu timnya dalam memahami teknik yang diajarkan. Selain memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan teknis, penerapan model TGT juga membantu siswa dalam membangun kerja sama tim yang lebih baik. Dalam permainan bola voli, koordinasi antar anggota tim menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam pertandingan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis kelompok ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga membantu siswa memahami pentingnya komunikasi, strategi, serta solidaritas dalam tim.

Berdasarkan analisis statistik, perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen terlihat cukup mencolok. Siswa dalam kelompok ini menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam aspek keterampilan bola voli, yakni *passing*, *smash*, dan *servis*, yang menjadi indikator utama dalam penilaian teknik dasar bola voli. Temuan ini

mengindikasikan bahwa metode *Teams Games Tournament* (TGT) lebih berhasil dalam membantu siswa menguasai dan memahami teknik dasar dalam permainan bola voli dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Keunggulan model TGT dalam meningkatkan keterampilan siswa dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, dan kolaboratif. Dalam sistem ini, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga bekerja sama dalam kelompok, saling mendukung, serta memperoleh motivasi tambahan melalui unsur turnamen yang ada. Dengan adanya keterlibatan yang lebih intensif dalam proses pembelajaran, siswa lebih terdorong untuk meningkatkan kemampuan mereka secara optimal.

Selain peningkatan penguasaan teknik dasar, model TGT juga berdampak pada peningkatan kerja sama tim. Siswa yang mengikuti model pembelajaran ini menunjukkan interaksi yang lebih aktif dalam kelompok, meningkatkan komunikasi antar anggota tim, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi permainan bola voli. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetisi sehat yang memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan bekerja sama dengan rekan satu timnya.

Tabel 4. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan
Eksperimen	60,2	85,4	25,2
Kontrol	58,9	72,3	13,4

Pembelajaran menggunakan model TGT memungkinkan siswa untuk memahami teknik dasar bola voli secara lebih sistematis. Proses pembelajaran yang dimulai dari tahap persiapan, latihan dalam kelompok, hingga turnamen memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan teknik yang dipelajari dalam suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan bermain bola voli tetapi juga belajar tentang strategi permainan dan koordinasi tim yang lebih baik.

Perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam latihan dan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran bola voli. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT menekankan partisipasi aktif siswa, sehingga mereka lebih terdorong untuk mengembangkan keterampilan mereka melalui praktik langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam proses belajar.

Tabel 5. Skor Kerjasama Tim Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Kelompok	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Peningkatan
Eksperimen	62,5	87,1	24,6
Kontrol	61,3	73,2	11,9

Keberhasilan penerapan model TGT dalam meningkatkan penguasaan teknik dasar bola voli dan kerja sama tim juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh peluang yang setara untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih optimal bagi siswa.

Lebih lanjut, model pembelajaran TGT juga terbukti meningkatkan aspek kognitif siswa dalam memahami strategi permainan. Siswa dalam kelompok eksperimen mampu mengembangkan taktik yang lebih baik dalam bermain bola voli, seperti membaca pergerakan lawan, mengatur strategi penyerangan dan pertahanan, serta meningkatkan

koordinasi dalam tim. Aspek-aspek ini berkontribusi terhadap peningkatan performa mereka dalam permainan bola voli secara keseluruhan.

Selain itu, model TGT mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kepemimpinan dalam tim. Dengan adanya interaksi yang lebih intensif dalam kelompok belajar, siswa dapat belajar bagaimana bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan serta saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Dari hasil observasi selama penelitian, terlihat bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Suasana kompetitif yang diciptakan melalui turnamen akademik mampu meningkatkan semangat belajar mereka. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan teknik dasar bola voli yang telah dipelajari dalam situasi permainan yang sebenarnya.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki potensi untuk diterapkan dalam berbagai jenis pembelajaran pendidikan jasmani. Model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar bola voli, tetapi juga dapat diaplikasikan pada cabang olahraga lain yang membutuhkan interaksi tim dan pemahaman strategi permainan. Dalam olahraga seperti sepak bola, basket, atau futsal, kerja sama tim dan koordinasi antar pemain menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan permainan. Oleh karena itu, metode TGT dapat digunakan untuk melatih siswa dalam memahami peran mereka dalam tim, meningkatkan komunikasi, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam permainan.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, model pembelajaran TGT juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek sosial siswa. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar bagaimana bekerja sama, saling mendukung, serta menghargai peran setiap anggota tim. Hal ini tidak hanya berdampak pada performa mereka dalam olahraga, tetapi juga membentuk karakter yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa sportivitas tinggi. Dengan kombinasi antara kerja tim dan elemen kompetitif yang sehat, model ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, di mana siswa lebih termotivasi untuk berlatih dan terus meningkatkan kemampuan mereka.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru pendidikan jasmani lebih sering menerapkan model TGT dalam proses pembelajaran olahraga. Penggunaan metode ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengurangi kejenuhan dalam kelas, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terbukti mampu meningkatkan penguasaan teknik dasar bola voli serta memperbaiki kerja sama tim. Selain mengembangkan keterampilan teknis dalam permainan, model ini juga berperan dalam memperkuat aspek sosial siswa, khususnya dalam hal kerja sama, komunikasi, dan koordinasi antar anggota tim.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kompetisi sehat melalui model TGT mampu meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan fisik dan mental.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diterapkan pada berbagai jenis pembelajaran pendidikan jasmani, terutama yang membutuhkan interaksi tim dan pemahaman strategi permainan. Dengan

kombinasi antara kerja tim dan elemen kompetitif yang sehat, model ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, disarankan agar guru pendidikan jasmani lebih sering menerapkan model TGT dalam pembelajaran olahraga untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji efektivitas model ini dalam konteks olahraga lain atau dalam populasi siswa yang lebih luas guna memastikan generalisasi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Dita, Nuel Simatupang, Bastian Jovial Sinuraya, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Prima. 2020. “Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. JNE Cabang Medan.” *Jurnal Manajemen* 7:11–24.
- Apriyana, Yopi, dan Hana Astria Nur. 2024. “Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Di Ekstrakurikuler MTS Pertiwi Kuningan.” *Holistic Journal of Sport Education* 3(2 SE-Artikel):67–70. doi: 10.52434/penjas.v3i2.41586.
- Arja Bahaiddin, Muhammad, dan Anung Priambodo. 2022. “Sport Gathering: Upaya Meningkatkan Kohesivitas Tim Dalam Cabang Olahraga Bolavoli SPORT GATHERING: UPAYA MENINGKATKAN KOHESIVITAS TIM DALAM CABANG OLAHRAGA BOLAVOLI Anung Priambodo.” *Jurnal Kesehatan Olahraga* 10(Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 10. No. 04, December 2022, pp 149–158):149–58.
- Dewi, Ni Komang Ayu Devika. 2019. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli.” *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha* 7(2):54. doi: 10.23887/jjp.v7i2.36482.
- Fraenkel, Jack, Norman Wallen, dan Helen Hyun. 2011. *How to Design dan Evaluate Research in Education*. Vol. 60.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumadiputra, Made Novta, Ketut Agustini, dan Gede Aditra Pradnyana. 2017. “Study Komparatif Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Dan Learning Tournament Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas XI SMA.” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 6(1):1. doi: 10.23887/janapati.v6i1.9924.
- Laksana, Anak Agung Ngurah Putra, I. Wayan Adnyana, I. Gede Agus Adi Saputra, I. Kadek Yudha Pranata, I. Putu Eri Kresnayadi, dan Gede Hendri Ari Susila. 2021. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Passing Bola Voli.” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 7(1):141–49.
- Marhamah, Marhamah, dan Mulyadi Mulyadi. 2013. “Jigsaw Cooperative Learning: A Viable Teaching-Learning Strategy?” *Journal of Educational dan Social Research*. doi: 10.5901/jesr.2013.v3n7p710.
- Pujianto, Dian, Bayu Insansityo, dan Syafril Syafril. 2021. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament.” *Journal Coaching Education Sports* 2(2):205–12. doi: 10.31599/jces.v2i2.747.
- Putra, Aldoko Listiaji, Aminuddin Kasdi, dan Waspodo Tjipto Subroto. 2019. “Pengaruh Media Google Earth Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas IV Tema Indahya Negeriku Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5(3):1034–42. doi: 10.26740/jrpd.v5n3.p1034-

- 1042.
- Ratnada, I. Kadek, Ni Wayan Arini, dan Luh Putu Putrini Mahadewi. 2020. “Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbasis Tri Hita Karana Berkontribusi Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Pada Tema 7.” *Journal for Lesson dan ...* 3(3):370–80.
- Rudi, Rudi, dan Sandra Arhesa. 2020. “Model Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Untuk Usia Sekolah Dasar.” *Journal Respects* 2(1):44. doi: 10.31949/jr.v2i1.2015.
- Saputro, Ko'an Agung Dwi, dan Nanik Indahwati. 2019. “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli.” *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 7(1):89–93.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syatria, Dicky. 2019. “Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif.” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15(2):141–52.
- Walu, Fransisca Carolina, Nikodemus Bate, Bernabas Wani, dan Yohanes Bayo Ola Tapo. 2024. “Pengembangan Model Latihan Servis Atas Bola Voli Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa SMP.” *Jurnal Edukasi Citra Olahraga* 4(3):166–74. doi: 10.38048/jor.v4i3.2265.
- Widhiastuti, Ratieh, dan Fachrurrozie. 2014. “Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kemampuan Belajar.” *Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* IX(1):48–56.